

Bab I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pemanfaatan kulit telah menjadi salah satu cara untuk membangun perekonomian masyarakat Indonesia, yaitu dengan meningkatkan kesempatan usaha dan meningkatkan pemasukan negara. Untuk saat ini masih banyak masyarakat yang menggunakan barang berasal dari kulit seperti sepatu, tas, jaket, dan lain-lain. Industri penyamakan kulit di Indonesia sudah banyak tersebar di berbagai daerah, permintaan konsumen pun semakin meningkat, nilai ekspor industri kulit Indonesia selama 2012-2016 mengalami peningkatan 6,83% dengan nilai dari 3,86 menjadi 5,01 miliar US \$ (Jogja, 2017). Kulit segar yang baru dilepaskan dari hewan dan disimpan tanpa adanya pengolahan akan cepat mengalami timbulnya kuman-kuman yang akan berdampak terhadap kualitas kulit tersebut. Dengan begitu muncul teknologi penyamakan kulit, yang merupakan pengolahan kulit hewan (kambing, sapi, dan domba) yang dicampurkan dengan bahan-bahan lain untuk dibuat kerajinan seperti tas kulit, sepatu kulit, jaket kulit, dan lain-lain. Penyamakan kulit menggunakan teknologi mesin diantaranya mesin *moln* untuk mengolah, mesin *splitting* untuk mengolah kulit lembar per lembar.

PT Elco Indonesia Sejahtera (PT EIS) merupakan industri dan perdagangan kulit samak (kulit domba dan kambing) untuk bahan *garments*, *gloves* dan aneka barang kerajinan kulit. Perusahaan mulai berdiri pada tahun 1992, didirikan oleh Bapak Yusuf Tojiri dengan modal sebesar Rp 600.000,-. Pada saat itu Bapak Yusuf memulai usahanya dengan membuat kerajinan dari kulit seperti jaket kulit dan sepatu yang dipasarkan ke daerah Cibaduyut, Bandung. Pada tahun 1992 perusahaan mulai memiliki legalitas perusahaan perorangan dengan nama *Endies Leather Company* (Elco) sebagai penjual barang-barang kerajinan dari kulit. Pada tahun 2006 perusahaan berubah menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Elco Indonesia Sejahtera. Dengan izin usaha industri No. 503/002/10/IND/IZ/2003 dan SIUP No. 530/PK/IZ/VIII/2005.P.

Tiap tahunnya PT Elco Indonesia Sejahtera memiliki profit yang terus meningkat. Dan dengan berkembangnya bisnis perusahaan, maka segala proses akan semakin besar, membutuhkan biaya yang lebih besar, dan menimbulkan limbah yang lebih besar pula. Perusahaan pun perlu inisiatif untuk mengurangi biaya yang dikeluarkan akibat proses produksi yang semakin besar, oleh karenanya dibutuhkan sistem *Green*. Dimana perusahaan mengelola atau mendaur ulang limbah yang dihasilkan selama proses pengadaan barang serta produksi untuk digunakan pada proses pengadaan selanjutnya atau mengurangi limbah yang dihasilkan dari proses tersebut. Dimana konsep *Green* disini juga termasuk proses pembuatan produk dengan penggunaan material minimal dan proses yang meminimasi dampak negatif terhadap lingkungan, hemat energi dan sumber daya alam, aman bagi karyawan, masyarakat, dan konsumen, dengan tetap bernilai ekonomis (Dornfeld, 2013).

Peningkatan kinerja terhadap lingkungan harus dilakukan pada setiap organisasi yang ada di perusahaan. Pentingnya hubungan antar organisasi ini mendorong perusahaan untuk bisa mengintegrasikan jaringan dengan *supplier* dan konsumen. Sistem tersebut bernama *Enterprise Resource Planning* (ERP), dimana ERP adalah program perangkat lunak inti yang digunakan oleh perusahaan untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan informasi di setiap area bisnis (Ellen & Monk, 2009). Manfaat ERP secara umum yaitu untuk penyelesaian masalah di perusahaan. Contoh dari masalah yang saat ini ada pada perusahaan, adalah tidak adanya kerangka kerja hampir seluruh proses bisnis dimana pencatatan yang terstruktur hanya ada pada keuangan perusahaan. Penelitian ini akan fokus pada pengembangan sistem *Green* ERP berbasis Odoo, dimana Odoo bersifat *open-source* sehingga mudah untuk dikustomisasi dan biaya yang dikeluarkan relatif lebih kecil dari *software* ERP yang lainnya (Gregory, 2015).

Dikarenakan belum adanya metodologi khusus pada implementasi Odoo, penelitian ini akan mengadopsi metodologi ASAP. Dimana ASAP (*Accelerated SAP*) adalah metodologi implementasi ERP yang dirilis oleh SAP. ASAP telah

terdokumentasi dengan baik, dan mudah diimplementasikan (Khan, 2002). Oleh karenanya, penulis memilih untuk menggunakan metodologi ini.

Pada penelitian ini akan difokuskan pada penerapan *reverse logistics* di PT. Elco. Penentuan atribut hijau pada proses bisnis *green procurement* akan dirancang menggunakan metode ASAP dan kemudian akan dikembangkan dengan menggunakan sistem *green* yang berbasis ERP. Sistem *green* ERP dengan modul *reverse logistics* ini terintegrasi dengan modul-modul lainnya seperti modul *green procurement*, *green manufacturing*, dan lainnya. Sehingga tercipta sebuah sistem *green supply chain management* yang dapat mengintegrasikan, mengolah, dan memantau proses bisnis di PT. Elco dan industri penyamakan kulit lainnya.

I.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perancangan sistem *green* ERP modul *reverse logistics* berbasis odoo pada industri penyamakan kulit menggunakan metode ASAP?
2. Bagaimana integrasi modul *procurement*, *manufacturing*, *sales and distribution* sistem *green* ERP berbasis odoo pada industri penyamakan kulit menggunakan metode ASAP?
3. Bagaimana pengembangan *report monitoring* sistem *green* ERP modul *reverse logistics* berbasis odoo pada industri penyamakan kulit?

I.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adanya rancangan sistem *green* ERP modul *reverse logistics* berbasis odoo pada industri penyamakan kulit menggunakan metode ASAP
2. Adanya integrasi modul *procurement*, *manufacturing*, *sales and distribution* sistem *green* ERP berbasis odoo pada industri penyamakan kulit
3. Adanya *report monitoring* sistem *green* ERP modul *reverse logistics* berbasis odoo pada industri penyamakan kulit

I.4 Batasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya membahas modul *reverse logistics*
2. Penelitian tidak membahas biaya implementasi dari aplikasi ini
3. Pada penelitian ini tidak dilakukan pengukuran kinerja *green reverse logistics*
4. Penelitian tidak membahas mengenai biaya produksi

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat bagi perusahaan :
 - a. Membantu industri penyamakan kulit untuk mengurangi limbah dari proses produksi
 - b. Membantu perusahaan dalam mengimplementasikan sistem berbasis *Enterprise Resource Planning* (ERP)
2. Manfaat bagi akademis yaitu adanya sistem *green ERP* modul *reverse logistics* untuk industri penyamakan kulit. Sehingga dapat menjadi referensi untuk pengembangan sistem ERP lebih lanjut